

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMAHAMAN REMAJA PUTRI

Widya Anggraeni¹⁾, Titiek Idayanti²⁾, Kurnia Indriyanti Purnama Sari²⁾

*STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : widyainggit11@gmail.com

**STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : ti2k.nurul@gmail.com

***STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : kurnia.indriyanti.purnama@gmail.com

ABSTRAK

Setiap manusia memiliki pemahaman tentang sesuatu yang berbeda antara satu dan yang lain. Pemahaman merupakan pemahaman individu untuk mengerti suatu bahan ajaran, menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian, pemahaman lebih tinggi dari pada pengetahuan. Tolak ukur pemahaman yaitu daya serap terhadap bahan ajaran, tujuan pengajaran, perilaku peserta didik. Untuk mengatasi pemahaman yang rendah perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dengan melalui edukasi yaitu melalui kegiatan yang disebut pendidikan kesehatan. Desain penelitian ini menggunakan *one-group pre-post test design*. Metode sampling yang digunakan adalah *Proportionate stratified random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 31 responden yaitu remaja putri usia 10 – 24 tahun di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner. Setelah di uji data dan di analisis dengan menggunakan *uji Wilcoxon* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata 55.80 yang berarti responden mempunyai pemahaman kurang. Sedangkan nilai rata-rata responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 85.16 yang berarti pemahaman responden baik sekali. Pada pengujian statistik di peroleh hasil efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi terhadap pemahaman remaja putri tentang cara merawat organ kewanitaan dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi efektif terhadap peningkatan pemahaman remaja putri tentang cara merawat organ kewanitaan. Pemberian pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang cara merawat organ kewanitaan agar terhindar dari penyakit yang menyerang organ kewanitaan.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pemahaman, Remaja

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2005), *young people* (10-24 tahun) merupakan masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Remaja seiring dengan perkembangannya tidak terlepas dari berbagai masalah mulai dari pergaulan, gaya hidup, narkoba dan seksualitas. Dalam kaitannya dengan seksualitas, seringkali remaja bingung terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan tidak memahami tentang kesehatan reproduksi, terutama remaja putri yang memiliki masalah lebih kompleks dibandingkan dengan remaja laki - laki. Remaja putri merupakan kelompok yang beresiko tinggi terkena infeksi saluran reproduksi (ISR) dan kasus yang banyak dijumpai yakni keputihan, akibat perilaku *hygiene* yang kurang [1]. Dalam rangka menangani masalah tersebut, banyak dilakukan pendidikan kesehatan tentang bagaimana cara membersihkan dan merawat organewanitaan dengan benar. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti banyak menggunakan metode ceramah, seperti Aprilia Hidayati (2011) di SMA futuriyah Demak, Menik Kustiyarini (2009) di SMA negeri 4 Semarang, Sholihatun (2011) di SMK kartini Semarang, Zuriati E (2007) di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam, dan beberapa penelitian lainnya yang menggunakan metode serupa yang dicampur dengan metode yang lain seperti diskusi kelompok, demonstrasi, dan per group yang menyatakan bahwa pengetahuan, motivasi dan pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi yakni kebersihan organewanitaan remaja masih rendah melalui metode ceramah, Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja yaitu perkembangan fisik yang berhubungan dengan organewanitaan pada remaja [2].

Menurut WHO (2006) masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia. Menurut biro statistik (2008), di Indonesia masalah kesehatan reproduksi pada remaja mencapai 22% dari jumlah total penyakit yang yang menyerang organ reproduksi, dan jumlah kasus untuk remaja yakni terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49% remaja perempuan, dimana sebagian besar wanita mengalami masalah seputar organewanitaannya. Di Indonesia, dalam 10

tahun terakhir banyak penelitian tentang kesehatan reproduksi yang menjelaskan tentang bagaimana cara merawat organewanitaan dengan benar 50% menggunakan metode ceramah, 35% menggunakan metode ceramah yang dicampur dengan metode lainnya, dan 15% dengan metode yang lain seperti seminar dan bimbingan konseling [3]. Namun dalam kenyataannya, dalam 10 tahun terakhir berdasarkan survey data kesehatan jumlah kasus yang disebabkan karena kebersihan dan perawatan yang kurang pada organewanitaann tetap tinggi yakni, 62% wanita Indonesia mengalami infeksi vagina seperti Flour albus, Vaginitis, Endometriosis, Servitis sampai infeksi HPV (human papilloma virus), lebih dari 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya yang disebabkan karena kurangnya pemahaman mereka tentang cara merawat organewanitaan dengan benar. Data statistik menunjukkan kumulatif kasus ISR di Jawa Timur hingga Juni 2006 berjumlah 1.341 kasus, yang terdiri dari 497 kasus karena *hygiene* yang kurang dan 844 kasus karena melakukan hubungan seksual [4]. Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto didapatkan 40% remaja putri tidak tahu cara merawat organ reproduksinya dengan benar, dan di Desa tersebut tidak pernah dilakukan pendidikan kesehatan.

Secara umum penggunaan suatu metode akan bergantung pada tujuan kompetensi pengajaran yang ingin dicapai. Faktor suasana yang menunjang atau menghambat penyampaian informasi, faktor partisipasi narasumber dalam memberikan informasi kepada remaja termasuk keuntungan dan kelemahan suatu metode dalam pemberian pendidikan kesehatan pada remaja khususnya perempuan. Perempuan memiliki banyak masalah dengan area vagina. Pengetahuan serta pemahaman tentang cara merawat organewanitaan yang benar merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Apabila alat reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi, yang pada akhirnya akan menimbulkan penyakit. Infeksi vagina bisa terjadi ketika kuman-kuman seperti bakteri dan virus masuk ke vagina melalui pertukaran cairan tubuh atau melalui luka pada kulit. Berhubungan seks, minum antibiotika kuat untuk waktu yang lama,

kondisi stres dan penggunaan sabun yang keras bisa menyebabkan infeksi vagina [5]. Ini terjadi karena pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi masih kurang. Sehingga sangat memerlukan perhatian bagi semua pihak karena orang yang sehat aktivitas belajarnya akan baik. Hal ini berkaitan dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu, fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pengembangan dan pemeliharaan yang bisa dilakukan.

Berdasarkan tugas perkembangan remaja, yaitu menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Dimana mencakup bahwa remaja juga mengerti dari prinsip-prinsip reproduksi yang meliputi menstruasi, kehamilan, proses melahirkan, memelihara diri agar tetap tampil rapi dan bersih, bertingkah laku sopan dalam menjaga diri, dan menghindari hubungan seksual sebelum menikah, maka pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan metode yang dapat memaksimalkan penyampaian atau penyerapan informasi yang maksimal tentang bagaimana cara membersihkan atau cara merawat organ kewanitaan sangat diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif siswa tentang berbagai penyakit yang menyerang organ kewanitaan jika tidak di bersihkan dan dirawat dengan benar. Berkaitan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi terhadap pemahaman remaja putri tentang cara merawat organ kewanitaan di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental, yakni *pre-eksperimen* dengan menggunakan desain *one-group pre-post test design*. Pada desain ini, hanya menggunakan satu kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi. Populasi target dalam penelitian ini adalah 55 remaja putri yang ada di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten

Mojokerto, sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian dipilih dengan memasukkan kriteria yaitu remaja putri yang bersedia menjadi responden, remaja putri yang ada di tempat penelitian, sehingga jumlah yang didapatkan untuk populasi terjangkau pada penelitian ini adalah 35 remaja putri yang ada di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 31 responden.

Pengambilan data Pre test dilakukan dengan menyebarkan kuisioner sebanyak 20 pertanyaan *multiple choice* dengan durasi waktu yang telah ditentukan untuk mengetahui pemahaman responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Setelah pengambilan data pre-test selesai dilakukan, peneliti memberikan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara responden duduk di kursi masing-masing yang telah disediakan dengan formasi yang membentuk huruf U yakni setengah melingkar dengan arah pandangan menghadap ke peneliti. Sedangkan posisi peneliti berada di tengah formasi responden yang membentuk U dengan menjelaskan cara merawat organ kewanitaan dengan menggunakan slide yang telah dipasang layar untuk LCD dan kemudian mendemostrasikan dengan cara merawat organ kewanitaan dengan menggunakan phantom organ kewanitaan.

Setelah peneliti melakukan pendidikan kesehatan, peneliti menyebarkan kuisioner kedua yaitu kuesioner yang sama dengan kuesioner untuk pre-test yang berisi 20 pertanyaan dengan durasi waktu 25 menit guna mengetahui pemahaman responden tentang cara merawat organ kewanitaan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Jarak antara penyebaran kuisioner pertama (pre-test) dengan kuisioner kedua (post-test) kurang lebih 75 menit. Dan total waktu pengambilan data dari mulai penyebaran kuisioner pertama, pemberian pendidikan kesehatan, dan kuisioner kedua kurang lebih 100 menit. Pada penelitian ini peneliti membuat *scoring* dengan cara jika jawaban responden pada kuisioner benar diberi nilai 1 dan jika salah di beri nilai 0, kemudian jawaban dilakukan pengkriteriaan.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Usia responden		
	• 10-14 tahun	7	23%
	• 15-20 tahun	23	74%
	• 21-24 tahun	1	3%
2	Uang saku perbulan		
	• Rp. 100.000 – Rp. 500.000	28	90%
	• Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	3	10%
3	Pendidikan saat ini		
	• SD	0	0%
	• SMP	13	42%
	• SMA	15	48%
	• Akademi / PT	3	10%
4	Sumber informasi tentang kesehatan reproduksi		
	• Tidak pernah dapat informasi	3	10%
	• Teman sebaya	2	6%
	• Orang tua	17	55%
	• Tenaga medis	9	29%
	Jumlah	31	100%

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 – 20 tahun yakni sebanyak 23 responden (74%), sedangkan responden paling sedikit berusia 21 – 24 tahun yakni sebanyak 1 responden (3%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian responden mendapatkan uang saku Rp. 100.000-500.000 perbulan yaitu sebanyak 28 responden (90%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (48%) responden yang saat ini, sedangkan jumlah paling kecil dari jumlah keseluruhan yaitu responden yang berpendidikan SMP yaitu hanya 3 responden (10%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 3 responden (10%), sedangkan responden yang pernah mendapatkan informasi sebelumnya dari teman sebanyak 2 responden (6%), Sementara responden terbanyak yang mendapatkan informasi sebelumnya yaitu dari tenaga medis sebanyak 9 responden (29%)

2. Karakteristik Pemahaman Responden Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan

Tabel 2 Pemahaman Responden Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan

Nilai	Pre Test
Mean	55.80
Median	55.00
Modus	55.00
Standar Deviasi	15.06
Minimum	25.00
Maximum	80.00

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Nilai rata-rata responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan yaitu 55.80 dan nilai Standar Deviasi responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan yaitu 15,06. Dari 6 parameter yang ada pada kuesioner didapatkan bahwa soal dengan parameter bahan yang digunakan untuk pakaian dalam menjadi parameter dengan jawaban salah terbanyak yang dijawab oleh responden yaitu 61,3% dan responden yang menjawab benar sebanyak 38,7%.

Tabel 3 Prosentase Nilai Parameter Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan

Parameter	Pre Test	
	Benar	Salah
Konsep perawatan organ kewanitaan	90,3%	9,7%
Cara membasuh organ kewanitaan	48,4%	51,6%
Bahan yang digunakan untuk pakaian dalam	38,7%	61,3%
Frekuensi mengganti celana dalam	60,5%	39,5%
Mencukur rambut pada organ kewanitaan	48,4%	51,6%
Efek perawatan yang salah	64,1%	35,9%

3. Karakteristik Pemahaman Responden Sesudah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan
 Tabel 4 Pemahaman Responden Sesudah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan

Nilai	Pre Test
Mean	85.16
Median	85.00
Modus	80.00
Standar Deviasi	6.51
Minimum	75.00
Maximum	95.00

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Nilai rata-rata responden setelah mendapatkan pendidikan kesehatan yaitu, 85.16 dan nilai Standar Deviasi responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan yaitu 6,51. Dari 6 parameter yang ada pada kuesioner didapatkan bahwa soal dengan parameter cara membasuh organ kewanitaan menjadi parameter dengan jawaban benar terbanyak yang dijawab oleh responden yaitu 95,7% dan dan responden yang menjawab salah sebanyak 4,3%.

Tabel 5 Tabel Prosentase Nilai Parameter Sesudah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan. Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan

Parameter	Pre Test	
	Benar	Salah
Konsep perawatan organ kewanitaan	82,8%	17,2%
Cara membasuh organ kewanitaan	95,7%	4,3%
Bahan yang digunakan untuk pakaian dalam	69,4%	30,6%
Frekuensi mengganti celana dalam	94,4%	5,6%
Mencukur rambut pada organ kewanitaan	89,2%	10,8%
Efek perawatan yang salah	76,8%	23,2%

4. Data Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian pendidikan Metode Demonstrasi Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan

Tabel 6 Data Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Remaja Putri Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan

No	Nilai Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan	Pemahaman	
		Sebelum	Sesudah
1	Mean	55.80	85.16
2	Median	55.00	85.00
3	Modus	55.00	80.00
4	Standar Deviasi	15.06	6.51
5	Minimum	25.00	75.00
6	Maximum	80.00	95.00

Uji Wilcoxon : $p = 0,000$

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum antara nilai responden sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan. Nilai minimum sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan yaitu 25.00 sementara sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan nilai minimum menjadi 75.00. Dikarenakan Variabel kelompok dalam penelitian ini adalah variabel 2 kelompok (berpasangan), namun setelah dilakukan uji normalitas terdapat satu variabel yang berdistribusi tidak normal, maka uji yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon* yang didapatkan yaitu nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Remaja Putri Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan

Dari hasil penelitian di dapatkan dari 31 responden didapatkan bahwa 77% memiliki pemahaman yang kurang tentang cara merawat organ kewanitaan dan nilai rata-rata responden yaitu 55.80 seperti yang di tunjukkan pada Tabel 1 yang berarti bahwa sebagian besar responden mempunyai pemahaman yang kurang sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, hal ini ditandai dengan pada soal dengan indikator bahan yang digunakan untuk pakaian dalam yaitu soal nomor 7 hanya 3 responden yang mampu menjawab dengan benar. Pada soal dengan indikator frekuensi mengganti pakaian yaitu pada soal nomor 11 tidak ada responden yang menjawab dengan benar. Pada soal dengan indikator mencukur rambut pada organ kewanitaan hanya 4 responden yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan untuk soal yang semua responden dapat

menjawab yaitu soal nomor 1 dengan indikator pengertian perawatan organ kewanitaan.

Pemahaman merupakan kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas aatau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya [6].

Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto sendiri belum pernah ada pemberian dan belum pernah melaksanakan kegiatan pemberian pendidikan kesehatan. Sedangkan informasi atau pendidikan kesehatan yang benar tentang cara merawat organ kewanitaan perlu di peroleh setiap remaja karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik maupun psikis remaja di karenakan organ kewanitaan merupakan bagian tubuh yang

memerlukan perlakuan khusus yang baik dan benar agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang sering menyerang organewanitaan. Oleh karena itu pembekalan untuk meningkatkan pemahaman tentang perubahan yang terjadi secara fisiologis dan psikologis serta kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami pentingnya melakukan perawatan pada organewanitaan agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang menyerang organewanitaan.

2. Pemahaman Remaja Putri Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan Sesudah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto di dapatkan bahwa sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dari 31 responden tidak ada responden yang memiliki pemahaman kurang (0%) dan nilai rata-rata responden yaitu 85.16. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah responden yang dapat menjawab semua indikator soal dengan benar. Untuk dengan jawaban benar tertinggi yaitu soal dengan indikator cara membasuh organ kewanitaan nomor 4 dan 5. Sedangkan soal yang paling sedikit dapat dijawab sesudah pemberian pendidikan kesehatan yaitu soal dengan indikator efek perawatan yang salah yaitu soal nomor 17 dimana hanya 16 responden yang dapat menjawab dengan benar.

Menurut Wahit, pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok atau masyarakat sendiri. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan yaitu memberikan edukasi, yaitu upaya agar individu berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara memberikan informasi melalui kegiatan yang disebut pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan [7].

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk diberikan, hal ini di karenakan

pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman seseorang, sebaliknya jika seseorang tersebut kurang informasi maka dapat mengakibatkan seseorang tersebut kesulitan untuk mengetahui sesuatu. Dalam penelitian ini di dapatkan bahwa sebagian besar responden merupakan remaja pertengahan yakni berusia 15-20 tahun yang masuk dalam kategori SMA dan kuliah, pada masa remaja pertengahan ini seseorang menyerap berbagai informasi baik yang positif ataupun negatif secara maksimal dan daya ingat masih sempurna serta belum terpengaruh oleh hal-hal yang bisa menurunkan daya ingat dan daya pikir dan pada masa ini remaja telah dapat memikirkan kemudian memahami sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga setelah dilakukan pendidikan kesehatan dapat dikatakan kemampuan penyerapan informasi yang diberikan sangat baik.

3. Pemahaman Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan

Dari data yang didapatkan, diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum pemberian pendidikan kesehatan adalah 55.80, nilai rata-rata sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan adalah 85.16. Standar deviasi sebelum pemberian pendidikan kesehatan yaitu 15.06, dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan adalah 6.51. Nilai minimum responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan adalah 25.00 dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan adalah 75.00. Nilai maksimum sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan adalah 80.00 sementara sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan adalah 95.00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dimana nilai yang didapatkan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan mengalami peningkatan.

Dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner juga mengalami perubahan, dimana soal-soal dengan indikator yang sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan hanya sedikit yang dapat dijawab dengan benar, maka setelah responden mendapatkan pendidikan kesehatan jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar mengalami peningkatan

yakni terdapat beberapa soal yang semua dapat dijawab oleh responden dengan benar.

4. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Remaja Putri Tentang Cara Merawat Organ Kewanitaan

Setelah dianalisis, didapatkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan, yang artinya pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang cara merawat organ kewanitaan di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Memasuki masa remaja, maka remaja dihadapkan pada pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima segala perubahan yang terjadi pada tubuhnya, seperti menstruasi, mulai tumbuhnya rambut di beberapa organ tubuh dan sebagainya. Apabila mereka telah mendapatkan informasi tentang cara merawat organ kewanitaan yang benar, maka mereka tidak akan mengalami ketakutan akan terserang penyakit dan juga tidak akan terserang penyakit yang biasa menyerang organ kewanitaan [8].

Pada data yang menjelaskan usia, remaja merupakan usia yang memiliki daya ingat yang masih sempurna dan belum terpengaruh oleh hal-hal yang dapat mengganggu daya ingat, sehingga mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang positif seperti informasi terhadap ilmu baru seperti pada saat menerima pendidikan kesehatan, responden dapat lebih menerima dan memahami makna dari pemberian pendidikan kesehatan tersebut untuk dimanfaatkan guna merawat organ kewanitaan agar terhindar dari penyakit – penyakit yang sering menyerang organ intim dari wanita [9]. Pada data yang menjelaskan pendidikan, pendidikan seseorang mempengaruhi cara menerima, menyerap dan menunjukkannya dalam bentuk perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian atau keuntungan bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir seseorang serta pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah. Pada data yang menjelaskan informasi sebelumnya,

informasi yang didapatkan oleh seseorang tidak hanya melalui dirinya sendiri namun juga dari lingkungan yang mana banyak yang dapat mempengaruhi diantaranya teman, guru, media masa, tenaga medis ataupun pertemuan-pertemuan seperti seminar dan lain sebagainya.

SIMPULAN

1. Pemahaman remaja putri tentang cara merawat organ kewanitaan di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang cara merawat organ kewanitaan di dapatkan rata-rata pemahaman remaja putri tentang cara merawat organ kewanitaan adalah kurang.
2. Pemahaman remaja putri tentang cara merawat organ kewanitaan di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang cara merawat organ kewanitaan di dapatkan rata-rata pemahaman remaja putri tentang cara merawat organ kewanitaan adalah baik sekali.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang cara merawat organ kewanitaan di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$.

SARAN

Tenaga kesehatan sebagai salah satu tenaga terdidik yang memiliki tugas untuk memberikan health education diharapkan dapat lebih aktif untuk melakukan kegiatan penyuluhan serta sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi dimasyarakat terutama pada usia remaja untuk menghindari remaja putrid dari masalah personal hygiene.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adjie, J.M. Seno. 2013. Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Aspek Sosial. Diakses dari : <http://idai.or.id>
2. Ayu, Mirna. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

- Putri Di SMA 5 Banda Aceh. Karya Tulis Ilmiah
3. Pusat Kesehatan Reproduksi. 2013. Pusat Kajian Kesehatan Reproduksi. <http://pskespro.chnrl.net/>
 4. Badan Kependudukan Dan Keluarga Nasional. 2013. Bkkbn, Gelar Seminar Hasil Survey Tentang Kespro Remaja. <http://www.bkkbn.go.id/>
 5. Wulandari, Vicky Febry. 2012. Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi. Skripsi
 6. Benita, Nydia Rena. 2012. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. Karya Tulis Ilmiah
 7. Indrawati, Koes. 2012. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Siswi Kelas Viii Smpn 10 Surabaya Melalui Metode Tutor Sebaya. Skripsi
 8. Mubarak, Wachid Iqbal Dkk. 2007. Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
 9. Manuaba, Ida Ayu Chandranita Dkk. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2. Jakarta: EGC